

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai “*Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 30 Muaro Jambi*” dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Snowball Throwing* yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran sudah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu berikut ini.

- 1) Guru menyampaikan materi beberapa menit saja.
- 2) Membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan materi.
- 3) Ketua kelompok kembali lagi ke kelompoknya, lalu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Siswa diberikan satu lembar kertas kosong untuk menuliskan pertanyaan apa saja mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan secara bergantian.

- 7) Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral.

sehingga dalam proses pembelajaran bercerita fantasi siswa menjadi lebih percaya diri dan setelah mendengar hasil wawancara seorang siswa, semakin meyakinkan peneliti bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Menulis Cerita Fantasi berjalan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan juga siswa mendapatkan bimbingan dari peneliti saat proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi terarah dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, guru seharusnya dapat memperbaiki kendala yang dialami seperti siswa yang sulit dikelompokkan secara heterogen. Guru seharusnya lebih sering lagi membiasakan siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Guru seharusnya lebih mampu mengembangkan pembelajaran yang menarik. Hal ini dibutuhkan agar seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengatasi siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia.